

BAB I

PENDAHULUAN

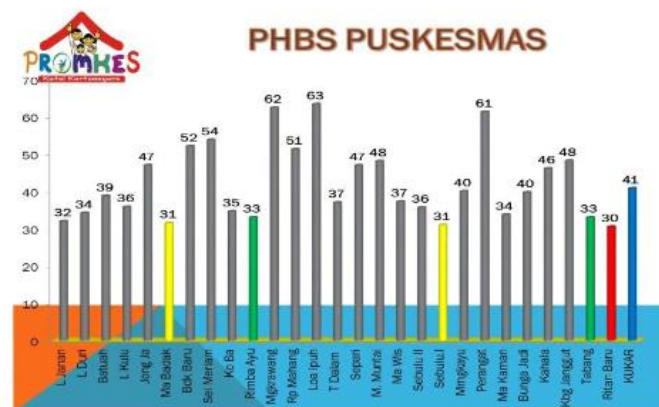
A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Sehat (PHBS) adalah seperangkat perilaku berbasis kesadaran yang sebagai hasil belajar, memungkinkan keluarga, kelompok, atau masyarakat (mandiri) untuk saling membantu di bidang kesehatan dan dalam penyelenggaraan kesehatan masyarakat. (Kemenkes, 2016). PHBS di Sekolah merupakan upaya dimana siswa, guru, dan staf sekolah mengetahui, menginginkan, dan mengamalkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Gaya hidup bersih dan sehat ialah seperangkat Perilaku sadar siswa, guru dan lingkungan sekolah sebagai akibatnya belajar untuk mencegah dan memperbaiki penyakit sendiri, dan memainkan peran aktif dalam mencapai lingkungan yang sehat. (Taryatman et al., 2016).

Menurut Riskesdas pertama mendapatkan informasi terdapat lima provinsi yang memiliki nilai kategori PHBS di atas nilai standard nasional (11,2 %). Wilayah provinsi tersebut yaitu DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %). Hasil yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam PHBS pada tahun 2007 juga mendapatkan informasi bahwa terdapat ada pemicu meningkatnya faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Menurut Riset

Kesehatan Dasar tahun 2007, 2013, dan 2018 mendapatkan proporsi rumah tangga yang telah melakukan PHBS selama sepuluh tahun mengalami kenaikan sekitar 28%. Capaian PHBS mengalami peningkatan pada tahun yaitu 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018) (Kemenkes, 2021).

Hasil analisis indikator komposit survey PHBS di 32 Puskesmas Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017



Gambar 1. Hasil analisis indikator komposit survey PHBS

Berdasarkan hasil survey PHBS dari Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2005 mencapai 3.116 KK dari jumlah keluarga yang di pantau, dan yang ber-PHBS baru 659 KK atau 21,1%. Angka tersebut masih sangat jauh dari jumlah yang diharapkan. Sedangkan pada tahun 2006 dari jumlah 982 keluarga yang terpantau ber-PHBS berjumlah 291 keluarga atau 29,63%. Target pencapaian rumah tangga ber-PHBS di Kutai Kartanegara adalah 50% pada tahun 2017, sementara provinsi Kalimantan Timur sebesar 60% dan target nasional sebesar 70%. Hal ini dikarenakan secara geografis dan topografis kondisi di kucar berbeda.

Secara umum capaian indikator komposit jumlah rumah tangga ber-PHBS menurun dari pelaksanaan survey PHBS sebelumnya yang sebesar 49% menjadi 41% (Kutai, 2018).

Penilaian PHBS di lingkungan sekolah khususnya pada kalangan peserta didik SMA sangat sporadis dilakukan. Usia Sekolah Menengah Atas memasuki masa Rata-rata remaja (15-18 tahun) pada tahap ini lebih menyukai identitas diri dan memiliki kecenderungan untuk mencari sesuatu yang dianggap berharga dan layak untuk didukung. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam pendidikannya dan menjaga nilai-nilai kebaikan dalam pembentukan kepribadiannya. Persyaratan pendidikan lingkungan sekolah yang sehat harus mempengaruhi dan mendukung pengembangan karakter remaja untuk PHBS. (Ningsih, 2014).

Perilaku positif siswa dengan PHBS dapat mempengaruhi dari informasi dan experience, sehingga memunculkan perilaku yang positif, dan dapat menciptakan PHBS positif. Mengajarkan perilaku PHBS yang baik pada peserta didik sekolah di rumah dan di wajib belajar selalu ditekankan dengan pengajaran PHBS. Banyak alasan yang tidak mendukung PHBS yang pada akhirnya menghambat terlaksananya PHBS dengan baik. Seperti siswa yang memiliki sikap positif tetapi tidak memiliki PHBS karena tidak sepenuhnya memanfaatkan kebutuhan PHBS. Siswa PHBS yang tidak baik adalah jawaban yang baik disebabkan oleh sikap siswa yang kurang baik. Perilaku siswa yang buruk dapat membuat faktor

risiko penyakit, karena perilaku adalah tersebut yang terjadi sebelum tindakan diambil. Keadaan tersebut wajib diselesaikan agar siswa mengubah perilakunya lebih baik dari sebelumnya dan dapat memimplementasikan PHBS menjadi baik. Jika siswa mempunyai perilaku yang positif kepada PHBS akan lebih praktis untuk menjalankan PHBS serta pula bisa mengambil perbuatan pencegahan terhadap suatu penyakit (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Fasilitas dan peralatan yang baik harus memiliki efek positif pada kebersihan dan kesehatan siswa. Ada beberapa masalah dengan infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang tidak mendukung hidup bersih dan sehat toilet siswa ada 2, tetapi sangat bau dan kebersihannya tidak terjamin. Selain itu, tidak ada air mengalir yang digunakan untuk mencuci tangan, yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa. Penyakit kontrak seperti demam berdarah dan diare (L. Suryani, 2018).

Pada penelitian sebelumnya aspek sikap siswa terhadap PHBS sekolah untuk setiap indikator adalah indikator air bersih (26%), sampah (20%), jamban (73,33%), dan SPAL (26,66%). Tentunya hal ini masih negative dari segi aspek sikap siswa terhadap PHBS. Masih banyak peserta didik sekolah yang membuang sampah pada halaman sekolah, sebab hal ini masih adanya sampah yang berceceran di halaman sekolah (Raharjo & Indarjo, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal pada SMA Negeri 2 Tenggarong menunjukkan bahwa sikap siswa masih kurang dalam menyadari atau

mendapatkan tanggapan terhadap PHBS sangat berarti bagi kesehatan, tetapi siswa tersebut Personal hygiene yang buruk seperti tidak mencuci tangan setelah bermain, memakan jajanan, sembarangan membeli jajanan jika pedagang tidak menutup makanan dengan baik, dll. dan di SMA Negeri 2 Tenggarong menunjukkan bahwa fasilitas disekolah seperti tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah dan sarana yang disediakan tergolong cukup memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, apakah ada hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMAN 2 Tenggarong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMAN 2 Tenggarong ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMAN 2 Tenggarong.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sarana pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

2. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.
3. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.
4. Menganalisis hubungan antara sarana terhadap PHBS disekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

D. Manfaat Penelitian

a. Siswa SMAN 2 Tenggarong

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada seluruh siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya bagi program studi S1 Kesehatan Masyarakat mengenai Hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS disekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti sehingga dapat mengembangkan penelitian mengenai Hubungan antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS Disekol

E. Keaslian Penelitian

Tabel 11. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
(Christine & Rivami, 2021)	Knowledge, Attitude and Behavior of Methodist 2 Palembang High School Student towards Clean and Healthy Lifestyle (PHBS)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMA Methodist 2 menuju PHBS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap PHBS terhadap perilaku PHBS pada siswa SMA Methodist 2 Palembang	Penelitian Kuantitatif	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS terhadap perilaku PHBS	Cross Sectional	Indonesia	Hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PHBS siswa SMA Methodist 2 Palembang (p value = 0,744) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap PHBS terhadap perilaku PHBS siswa SMA Methodist 2 (nilai p = <0,001)

(Rahman et al., 2017)	RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF STUDENTS WITH IMPLEMENTATION CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR (PHBS) ORDER OF SCHOOLS	Penelitian ini bertujuan untuk upaya pemberdayaan siswa, guru, dan lingkungan sekolah umum agar dapat mengetahui, mau, dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif berperan dalam mewujudkan Sekolah Sehat	Penelitian Kuantitatif	Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	observasional analitik dengan cross pendekatan sectional	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara siswa 'pengetahuan tentang PHBS (p-value = 0,416) dan sikap siswa terhadap penerapan PHBS (p-value = 0,657) dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada sekolah.
(Chrisnawati & Suryani, 2020)	Relationship between Attitudes, Parenting Patterns, Role of Parents, Teachers, Facilities and Clean and Healthy Behavior	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD N Baturan II Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.	Penelitian Kuantitatif	Variabel dalam penelitian ini adalah sikap, pola asuh keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana. Variabel terikat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).	Cross Sectional	Indonesia	Hasil analisis bivariat mendapatkan tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS siswa $p=0,151$, ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa $p=0,001$, ada hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa $p=0,018$, tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa $p=0,250$, dan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan PHBS siswa $p=0,501$.

(Saputra & Suryani, 2021)	Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau Yogyakarta	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau Yogyakarta	Penelitian Kuantitatif	Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Cross Sectional	Indonesia	Pada hasil penelitian ini, variabel sikap juga menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan PHBS dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sarana dengan PHBS.
---------------------------	--	--	------------------------	---	-----------------	-----------	---